

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, pembelajaran bahasa memiliki peran penting di dunia pendidikan, terutama untuk perkembangan intelektual peserta didik. Pembelajaran bahasa merupakan penyokong keberhasilan siswa dalam memahami semua mata pelajaran di sekolah. Karena setiap mata pelajaran di sekolah erat kaitannya dengan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia selalu digunakan pada setiap mata pelajaran. Bahkan pada kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik terpadu, bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kaitannya dengan mata pelajaran lainnya. Bahasa merupakan penghubung antar materi pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran bahasa dituntut dan diharapkan mampu membuat peserta didik dapat mengenali dirinya sendiri serta lingkungannya. Selain itu, melalui pengajaran bahasa diharapkan membuat peserta didik mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik sesuai dengan aturan kebahasaan serta mampu mengemukakan pemikiran, ide dan perasaannya baik secara lisan maupun tulisan. Menuangkan pemikiran, ide kreatif, gagasan, ataupun perasaan dalam bentuk tertulis misalnya dalam membuat karangan/teks deskripsi, narasi, argumentasi, dan lain sebagainya.

Menulis dapat dikatakan tidak mudah, karena hal tersebut memerlukan keterampilan, pengetahuan, serta latihan-latihan yang bertahap, berkelanjutan dan dilakukan terus-menerus. Dalam pendidikan pada abad ke-21 ini permasalahan dalam menulis sangat penting untuk menjadi perhatian guru SD, karena pengajaran menulis di SD merupakan suatu landasan atau dasar untuk jenjang pendidikan yang selanjutnya. Siswa akan dituntut untuk dapat memahami aspek-aspek yang menjadi dasar dari keterampilan proses menulis agar menjadi bekal persiapan kejenjang selanjutnya. Maka dari itu, latihan menulis sangat penting dilakukan dari sejak dini. Hal tersebut sependapat dengan Tarigan, H. G. (2008, hlm. 4) yang mengatakan bahwa menulis tidak bisa dikuasai secara langsung atau ada secara otomatis, tetapi keterampilan tersebut harus didapat dengan latihan-latihan serta praktik yang berulang.

Keterampilan menulis ialah salah satu aspek keterampilan dalam berbahasa yang harus dikuasai siswa selain tiga keterampilan lainnya seperti menyimak, membaca dan keterampilan berbicara. Seperti diungkapkan oleh McIntyre (1995, hlm 214) bahwa menulis adalah tidak hanya penting tetapi sering dikaitkan dengan komunikasi yang efektif. Hal tersebut merupakan tuntutan dari kurikulum pendidikan yaitu bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membuat seseorang atau siswa efektif dalam berkomunikasi dengan disesuaikan dengan padaaturan-aturann atau etika yang berlaku.

Pengajaran menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang selalu terintegrasi dengan pelajaran lainnya di sekolah. Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar diklasifikasikan menjadi dua yaitu menulis permulaan dan lanjutan. Pengajaran menulis lanjutan adalah latihan pengembangan ide atau gagasan yang lebih luas lagi dari pengenalan huruf dan penggunaan ejaan dan sudah sampai pada penyusunan karangan. Sedangkan kegiatan menulis permulaan adalah kegiatan pengenalan huruf, mengenal dan membedakan bentuk-bentuk lambang tulisan, serta penggunaan ejaan dalam tulisan.

Fungsi dari menulis permulaan di kelas rendah yaitu sebagai pengenalan huruf. Fungsi ini maksudnya untuk melatih pengindraan siswa ketika proses membedakan dan mengenal bentuk sertalambang-lambang tulisan. Selain itu, fungsi menulis di kelas rendah yaitu untuk latihan memegang pensil, latihan gerakan tangan ketika menulis, latihan mengeblat, latihan menyalin kata atau kalimat, latihan dikte, dan latihan melengkapi tulisan.

Pada hakikatnya, kegiatan menulis merupakan kegiatan untuk dapat melahirkan pemikiran atau perasaan, juga merupakan suatu kegiatan dalam rangka pengungkapan suatu ide kreatif, pengalaman hidup bahkan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang yang kemudian dituangkannya dalam bahasa tulis. Cara menyampaikannya harus mampu dipahami sipembaca sesuai dengan maksud penulis. Hal itu dilakukan agar pembacanya mampu merasakan apa yang telah digambarkan oleh penulis. Menulis adalah hal yang penting untuk dipelajari dan bukan aktivitas yang sederhana seperti yang terlihat. Jika seseorang

mempunyai keinginan untuk dapat menghasilkan produk tulisan yang baik, penulis tersebut haruslah memiliki kecakapan, pengetahuan juga keterampilan dalam menulis.

Menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan dasar yang penting untuk dimiliki serta dikuasai peserta didik dalam rangka mempersiapkan mereka menjadi insan-insan pembangunan yang berkualitas. Hubungannya dengan program percepatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat diperlukan dalam pembangunan nasional, maka penguasaan dan kemampuan dalam menulis ini sangatlah penting. Kelemahan dan kekurangan siswa dalam kemampuan menulis dapat menjadi kendala bagi pengenalan dan penguasaan teknologi, juga menghambat siswa yang bersangkutan ketika akan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Meskipun pembelajaran menulis dikatakan memiliki peran penting dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SD terutama pengajaran menulis karangan deskripsi di kelas rendah, namun pada kenyataannya pemberian pengajaran menulis masih kurang diperhatikan dan kurang dilatih, sehingga hal tersebut membuat keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa sangatlah kurang. Terutama pada pembelajaran menulis karangan dengan bentuk deskripsi.

Berdasarkan penemuan hasil observasi peneliti di Sekolah Dasar, aktivitas belajar menulis kurang optimal. Selama ini siswa merasa bahwa belajar menulis karangan deskripsi merupakan sesuatu yang sulit. Pada umumnya siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang baik tidak mampu menuangkan ke dalam bentuk tulisan. Ketika siswa diminta bercerita di depan kelas mengenai suatu objek, siswa mampu menjelaskan objek tersebut seolah olah siswa melihat langsung apa yang sedang diceritakan. Namun dalam menuangkannya pada tulisan, siswa tidak mendeskripsikannya sesuai objek. Selain itu, dari hasil observasi peneliti menemukan ketidaksesuaian isi karangan dengan judul, serta adanya ketidaksesuaian karangan dengan organisasi karangan deskripsi. Dari beberapa hasil menulis karangan deskripsi siswa, gagasan utama pada paragraf yang dibuat siswa kurang jelas dalam menggambarkan objek, tempat, dan peristiwa yang sedang menjadi topik, sehingga pembaca kurang merasakan dan

menyaksikan langsung apa yang sedang diungkapkan penulis dalam teks karangan tersebut.

Sebelum menulis karangan deskripsi hendaknya siswa mengetahui terlebih dahulu apa yang akan mereka tulis. Sesuai dengan Panuju (2005, hlm. 78) mengemukakan bahwa cara agar seseorang bisa menuliskan sesuatu hal, maka orang tersebut haruslah mengetahui lebih dulu tentang sesuatu yang akan dituliskan tersebut. Seseorang tidak dapat menulis dengan baik dan benar tanpa mengetahui terlebih dahulu apa yang akan ditulisnya. Karangan deskripsi ialah tulisan yang berusaha untuk menggambarkan/melukiskan suatu hal bisa berupa benda, peristiwa, tempat tertentu bahkan seorang tokoh. Pada proses pembuatan karangan, ada hal yang perlu diperhatikan dengan baik yaitu setiap detail objek yang menjadi fokus tulisan haruslah disampaikan dengan mudah dipahami dan diterima oleh pembacanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi harus melukiskan/menggambarkan kesan dari penginderaan manusia dengan teliti agar pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati, dan menikmati seperti apa yang diinginkan penulis. Berdasarkan hal tersebut maka untuk membuat karangan deskripsi harus menggunakan seluruh panca indera untuk dapat menggambarkan suatu objek secara nyata dan mendetail.

Dalam hal ini penggunaan media yang bervariasi juga dapat berpengaruh terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hal tersebut seperti yang telah dijelaskan oleh Nuswanto (2013, hlm. 2) bahwa faktor penyebab rendahnya keterampilan dalam menulis karangan salah satunya yaitu karena kreativitas dan keinovatifan guru dalam menggunakan serta memanfaatkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa sangat kurang. Biasanya siswa kelas rendah akan tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran menulis karangan apabila ada hal yang menjadi fokus perhatian mereka untuk menulis. Ketika guru menyajikan media yang bervariasi siswa akan lebih mudah menggambarkan secara jelas dan rinci ciri-ciri fisik objek tersebut karena melibatkan panca indera.

Masalah lainnya pada kegiatan menulis karangan deskripsi yaitu waktu yang dibutuhkan siswa dalam menulis. Terbatasnya waktu yang diperlukan siswa dalam menulis membuat siswa kesulitan mengekspresikan diri dalam tulisan. Perlu

diakui bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi memang tidak bisa diberikan kepada siswa dalam waktu yang terbatas, apalagi dengan keadaan siswa tingkat kelas rendah yang sebagian besar masih memerlukan bimbingan guru dalam menulis. Sejalan dengan Fadlilah, N. (2014, hlm. 5) dalam penelitiannya menegaskan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide ataupun gagasan yang kreatif untuk dijadikan karangan, sehingga hal tersebut memerlukan waktu yang lama untuk berfikir. Selain itu, banyak dari siswa yang selalu mengulang-ngulang tulisannya. Hal itu terjadi karena sangat minimnya pengalaman, pemahaman, dan keterampilan yang dimiliki siswa dalam hal menulis. Minimnya pengalaman, pemahaman, dan keterampilan siswa tersebut menyebabkan penguasaan kosakata serta penggunaan kalimat dalam menuangkan pemikiran, ide dan gagasan dalam sebuah karangan menjadi sedikit. Disamping itu, peserta didik juga mengalami kesulitan ketika akan memilih kosakata agar tidak sering terjadi pengulangan. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang berminat dengan pembelajaran menulis karangan di sekolah.

Kurangnya minat siswa dalam menulis akan mempengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap minat siswa dalam menempuh pendidikan. Dampak yang lebih luas tentu saja akan mempengaruhi kondisi pendidikan secara nasional. Hal tersebut telah dibuktikan oleh lembaga survei internasional yang menempatkan tingkat pendidikan Indonesia pada ranking bawah. Berdasarkan survei yang di rilis oleh *Programme for International Student Assessment (PISA) 2019* menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 77 negara. Kondisi ini membuktikan bahwa budaya literasi di Indonesia masih tertinggal jauh dari negara-negara lain. Menurut Wright (dalam Johan, C. R. 2018, hlm. 32) menyatakan bahwa literasi secara tradisional didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menulis dan membaca. Oleh karena itu, kondisi ini harus segera diperbaiki. Salah satunya dengan meningkatkan keterampilan menulis karangan peserta didik pada pembelajaran bahasaindonesia.

Keberhasilan pengajaran menulis deskripsi ditentukan dari bagaimana proses kegiatan pengajaran menulis tersebut. Keterampilan menulis karangan

tersebut dapat dimiliki melalui latihan-latihan yang berkelanjutan serta proses bimbingan yang intensif. Dalam hal inilah peran guru disekolah sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Guru sebagai orang tua di sekolah harus selalu memperhatikan perkembangan menulis siswa. Sebab pada masa tersebut sangat menentukan proses belajar siswa pada jenjang selanjutnya. Selain peran guru di sekolah, peran orang tua sebagai orang terdekat di rumah juga sangat dibutuhkan. Orang tua sebaiknya memperhatikan perkembangan menulis siswa, sebab pada masa ini sangat menentukan proses siswa dalam berkomunikasi melalui tulisan.

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikandi atas, makadiperlukannyamenganalisis hal tersebut untuk mengetahui akar masalah daripembelajaran menulis karangan deskripsi siswa di kelas dua. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk mengetahui hal-hal yang menjadi akar masalah dari menulis karangan deskripsi siswa.Sesuai dengan latar belakang di atas, maka saya tertarik untuk melakukan Penelitian analisis dengan judul“Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas II Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan deskripsi pada keterampilan menulis siswa kelas II Sekolah Dasar?
2. Bagaimana organisasi deskripsi pada hasil menulis karangan deskripsi siswa kelas II Sekolah Dasar ?
3. Bagaimana ciri linguistik deskripsi pada hasil menulis karangan deskripsi siswa II Sekolah Dasar ?
4. Bagaimana isi dari hasil menulis karangan deskripsi siswa II Sekolah Dasar ?
5. Bagaimana teknik penulisan siswa dalam menulis karangan deskripsi ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan deskripsi siswa Sekolah Dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun tujuan khusus dari pelaksanaan penelitian ini meliputi :

1. Untuk mengetahui tujuan deskripsi pada keterampilan menulis siswa kelas II Sekolah Dasar?
2. Untuk mengetahui organisasi deskripsi pada hasil menulis karangan deskripsi siswa kelas II Sekolah Dasar ?
3. Untuk mengetahui ciri linguistik deskripsi pada hasil menulis karangan deskripsi siswa II Sekolah Dasar ?
4. Untuk mengetahui isi dari hasil menulis karangan deskripsi siswa II Sekolah Dasar ?
5. Untuk mengetahui teknik penulisan siswa dalam menulis karangan deskripsi ?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan. Adapun manfaat lain dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru
  - a. Menambah wawasan guru dalam mengelola perencanaan dan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan keterampilan menulis siswa dengan baik.
  - b. Menambah pengetahuan guru dalam menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa serta dapat menambahkan kemampuan menyampaikan ide gagasan melalui tulisan.
2. Bagi siswa
  - a. Meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berpengaruh pula terhadap prestasi siswa disekolah.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut; (1) Bab I Pendahuluan, (2) bab II kajian pustaka, (3) bab III metode penelitian, (4) bab IV hasil penelitian dan pembahasan, (5) bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi, (6) daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat penulis. Poin-poin yang telah disampaikan sebelumnya memiliki subpoin yang berisi penjelasan lebih lanjut.

Bagian bab I pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bagian bab II kajian pustaka, membahas mengenai landasan teoritis yang menguraikan seluruh tinjauan literatur yang berhubungan dengan fokus penelitian. Poin besar bab II mencakup bahasan pembelajaran menulis dan keterampilan menulis karangan deskripsi. Bagian bab III metode penelitian, menjelaskan mengenai desain metode penelitian analisis kualitatif. Tempat penelitian berlokasi di SD Islam Al-Amanah dan melibatkan siswa kelas dua. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu tes dan dokumentasi. Pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen penelitian yang sesuai dengan teknik pengumpulan data.

Bagian bab IV temuan dan pembahasan, dijelaskan mengenai temuan dan pembahasan penelitian yang merujuk pada rumusan masalah penelitian. Bagian bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi menjelaskan mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan implikasi serta rekomendasi penelitian yang diperuntukkan untuk pembaca. Bagian daftar pustaka yaitu kumpulan referensi yang peneliti gunakan sebagai penunjang sumber literatur pada penelitian. Terakhir, bagian lampiran-lampiran yang merupakan lembar tambahan berupa berkas-berkas penunjang penelitian, serta riwayat hidup peneliti.